

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa tergantung dari kemampuan dan kecerdasan suatu bangsa. Sedangkan kemampuan dan kecerdasan suatu bangsa tergantung dari pendidikan yang diusahakan oleh negara yang bersangkutan. Oleh sebab itu sudah seharusnya bagi suatu bangsa yang ingin maju dan berkembang memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan warga negaranya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Nana Syaodih Pendidikan Berfungsi Untuk:

Membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.¹

¹ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi seorang guru untuk mengembangkan materi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berpengaruh pada proses pembelajaran, karena metode pembelajaran juga menentukan keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran. Apabila guru dapat memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya dapat menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah variasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Karena penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan guru merupakan peranan yang sangat penting yaitu untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan metode yang cocok dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran bukan hanya melibatkan guru dan siswa didalamnya tetapi juga membutuhkan aspek lainnya seperti bahan ajar, motivasi, sarana penunjang dan metode pembelajaran yang sesuai agar bisa mempermudah proses pembelajaran yang ada. Jadi guru harus membuat pembelajaran yang efektif karena pembelajaran efektif dapat membantu peserta

didik dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Menurut Isriani Hardini, “ketepatan guru dalam memberikan metode dan strategi kepada siswa membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi”.²

Jadi seorang guru bukan hanya memilih metode pembelajaran tetapi guru harus melihat apakah metode yang ia pilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tepat atau tidaknya seorang guru memberikan metode kepada anak didiknya mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Jadi seorang guru harus benar-benar tepat dalam memilih metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pupuh Fathurrohman Metode Mengajar adalah :

Cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.³

Sebagai seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi

² Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*(Yogyakarta: Familia,2012), 213.

³ Pupuh Fathurrahman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung: Refika Aditama, 2009), 55.

pelajaran yang hendak ditransfer kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi yang tepat. Agar tercapai semua tujuan pembelajaran yang sudah disusun diawal. Dan bisa memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Menurut Iskandar dalam proses pembelajaran peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik. Penilaian metode dari segi penerapannya sangat tergantung kepada jumlah siswa yang besar atau kecil”.⁴

Jadi metode faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena apabila guru salah menerapkan metode kepada peserta didik maka akan fatal akibatnya. Jadi seorang guru harus mengetahui metode mana yang cocok diterapkan kepada peserta didik sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran yang disampaikan.

Apabila guru atau pendidik tepat dalam menerapkan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dan apabila tujuan

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta:REFERENSI, 2012), 133-134.

pembelajaran tercapai maka prestasi belajar peserta didik akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Prestasi belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Karena dengan prestasi maka akan terlihat berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi tersebut. Dan dengan prestasi juga sedikit banyak kita dapat melihat tingkat kecerdasan anak. Prestasi juga mencerminkan bagaimana usaha peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagai seorang guru yang akan menyampaikan materi kepada siswa harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Apabila peserta didik sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut maka dengan mudah ia akan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan hal itu akan otomatis meningkatkan prestasi belajar dari si peserta didik tersebut. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka makin tinggi pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dari prestasi belajarliah pendidik dapat melihat ketuntasan peserta didik dalam materi yang sudah disampaikan.

Sudah dijelaskan diatas bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dan dalam dunia pendidikan banyak sekali metode pembelajaran yang di suguhkan, dan guru yang harus memilih metode mana yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Dan salah satu metode yang ada adalah metode pembelajaran *peer teaching*, dalam metode pembelajaran ini bukan hanya melibatkan guru dalam proses pembelajaran tetapi juga melibatkan peserta didik, jadi peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa belajar efektif dan efisien. Dengan seperti itu peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menurut Slameto seorang guru harus membuat pembelajaran yang efektif karena pembelajaran efektif dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.⁵

Menurut Nur Ahid madrasah aliyah adalah, “sekolah menengah umum yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh departemen agama”.⁶

Didalam madrasah aliyah terdapat beberapa mata pelajaran yang mengacu pendidikan agama Islam salah satunya adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang menjadi momok pada peserta didik karena banyak sekali komponen yang harus dihafalkan dan dimengerti salah satu yang harus dihafalkan dalam pelajaran ini adalah tanggal dan nama nama para sahabat nabi.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 73.

⁶Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia* (Kediri, STAIN Kediri Press, 2009), 184.

Bambang Q Anees dan Adang Hambali mengemukakan sejarah dalam Al Quran difungsikan sebagai ibrah (cermin yang mengajari tindakan baik dan negatifnya tindakan jahat). Melalui sejarah siswa dapat menemukan model dan akibat dari tindakan yang telah terjadi dalam sejarah kehidupan manusia. Sayangnya arah pendidikan sejarah peradaban islam lebih pada pengenalan kisah dan tanggal tanggal dari kehidupan Nabi Muhammad dan dinasti dinasti kerajaan islam. Padahal, tujuan dari sejarah kebudayaan islam ialah agar peserta didik dapat mengambil ibrah dari peristiwa pada zaman dahulu kala. Dan sejarah juga menjadi cermin dan motivasi bagi siswa untuk semakin mencintai seluruh ajaran islam.⁷

Jadi peserta didik butuh perhatian yang khusus dalam pelajaran ini. Dan hal ini yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ini kurang memuaskan. Dan dengan adanya metode *peer teaching* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya dikelas X bahasa. Karena dengan mengerti dan memahami sejarah kebudayaan Islam kita dapat mengambil pelajaran dari para sahabat terdahulu, terutama dalam membela Islam.

Dan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kediri II Kota Kediri khususnya dikelas X bahasa siswa yang meraih angka ketuntasan dalam belajar hanya 78,7 dan 21,3% berarti belum tuntas. Hal tersebut terjadi mungkin salah satunya adalah kurang maksimalnya

⁷Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Bandung:Refika Ofset, 2009), 90.

pemahaman peserta didik dan kurang meresapnya apa yang mereka terima dari penjelasan di kelas.⁸ Sehingga dengan demikian penulis bermaksud menerapkan metode *peer teaching* dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat setelah diterapkannya metode tersebut.

Berangkat dari latar belakang yang telah terpapar di atas penulis sangat tertarik untuk membahasnya melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bab khulafaur rasyidin kelas X bahasa semester II dengan menggunakan metode *peer teaching* di MAN Kediri II Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Bahasa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab Khulafaur Rasyidin Semester II di MAN Kediri2 Kota Kediri ?
2. Apakah metode *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kelas X Bahasa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab Khulafaur Rasyidin Semester II di MAN Kediri2 Kota Kediri ?

⁸ Hasil Dokumentasi Ulangan Harian Kelas X Bahasa , Di MAN Kediri II Kota Kediri, 13 Februari 2015.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *peer teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Bahasa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab khulafaur rasyidin Semester II di MAN Kediri 2 Kota Kediri ?
2. Untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar siswa kelas X bahasa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab khulafaur rasyidin semester II dengan menggunakan metode *peer teaching* di MAN Kediri 2 Kota Kediri ?

D. Hipotesis Tindakan

Metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab khulafaur rasyidin kelas X bahasa semester II di MAN Kediri 2 Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain:

1. Lembaga MAN Kediri II Kota Kediri

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam.

2. Guru

Agar guru lebih mudah menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif, dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

3. Siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta lebih mudah memahami pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam untuk direalisasikan dalam kehidupan yang real.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, maka dalam pembahasan diberikan batasan-batasan berikut :

1. Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN Kediri II Kota Kediri.
2. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa siswi MAN Kediri II Kota Kediri kelas X bahasa tahun ajaran 2014/2015.
3. Metode yang digunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini bab khulafaur rasyidin kelas X bahasa di MAN Kediri II Kota Kediri adalah metode *peer teaching*.

4. Penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab khulafaur rasyidin kelas X bahasa di MAN Kediri II Kota Kediri.

G. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka peneliti belum menemukan judul yang sama persis dengan peneliti lakukan. Namun ada yang mirip diantaranya:

1. Aplikasi model *The Child Development Project (CDP)* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Kandat Kabupaten Kediri. Oleh Dina Muryani NIM 932106608. Isi singkat dari penelitian ini adalah bagaimana metode yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang selama ini diketahui mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sukar dipahami oleh peserta didik.
2. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris pada siswa kelas 2 MI Al Huda Selodono Ringginrejo Kediri tahun ajaran 2102/2013. Oleh Binti Zahro' NIM 09140210. Isi singkat dari penelitian ini adalah ternyata dengan menggnaka media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris pada siswa kelas 2 MI Al Huda.
3. Impelementasi metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI

semester II madrasah ibtidaiyah hidayatul ulum Ngampel Kecamatan Ringginrejo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2012-2013. Oleh Imam Rifai NIM 09140277. Isi singkat dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa bukan hanya tergantung pada intelegensi dari peserta didik saja tetapi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dan metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ulum.